

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 ASAHDUREN

Sang Made Nataria¹, I Made Ariasa Giri², I Ketut Ngurah Ardiawan³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja
Email: sangmadenataria@gmail.com¹, tiagiri1967@gmail.com²,
ngurahardiawan90@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester II SD Negeri 3 Asahduren Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Data mengenai hasil belajar siswa tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Asahduren Tahun Pelajaran 2020/2021 sebelum penerapan siklus I penulis melaksanakan *pre test*, pada hasil pre test ini hasil belajar siswa sebesar 28,57%, pada siklus I terdapat peningkatan menjadi hasil belajar siswa sebesar 64,28%, pada siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 85,71%, dan pada siklus III ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100%.

Kata Kunci: Model Kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar

Abstract

This research is a type of Classroom Action Research (CAR) which aims to improve learning outcomes in science content through the application of a Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. This Classroom Action Research is carried out in three cycles. The subjects of the study were students of class V in the second semester of SD Negeri 3 Asahduren for the academic year 2020/2021, totaling 14 people. The object of research is student learning outcomes which are limited to the cognitive domain. The method used in this research is the observation method and the test method. The observation method is used to collect data on teacher activities in conveying learning and student learning activities towards the implementation of learning activities, while the test method is used to collect data on student learning outcomes. Data regarding student learning outcomes were then collected for quantitative descriptive analysis. The results obtained from the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in Improving Science Learning Outcomes in Grade V students of SD Negeri 3 Asahduren in the 2020/2021 academic year before the implementation of the first cycle, the author carried out a pre-test, on the results of

this pre-test the learning outcomes students by 28.57%, in the first cycle there was an increase to student learning outcomes of 64.28%, in the second cycle it again increased by 85.71%, and in the third cycle the student's learning completeness had reached 100%.

Keywords: *Cooperative Model, Think Pair Share (TPS), Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem memperoleh masukan dari suprasistem dan memberikan hasil (keluaran) bagi suprasistem. Masukan suprasistem terdiri dari tata nilai, cita-cita, dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat, orang yang akan menjadi peserta didik, pendidik (guru atau dosen) dan personalia lain dalam pendidikan, dan materi (perangkat keras dan biaya) pendidikan (Ratumanan dan Rosmiati, 2018). Pada sistem pendidikan, masukan-masukan dari suprasistem diorganisasikan dan dikelola dengan pola tertentu menjadi subsistem yang saling mempunyai hubungan fungsional untuk mencapai suatu tujuan. Ratumanan dan Rosmiati (2018) menjelaskan adanya 12 subsistem dalam pendidikan, yakni (1) tujuan, (2) peserta didik, (3) manajemen, (4) struktur dan jadwal waktu, (5) materi, (6) tenaga pengajar dan pelaksana, (7) alat bantu belajar, (8) fasilitas, (9) teknologi, (10) kendali mutu, (11) penelitian, dan (12) biaya pendidikan.

Pendidikan dimaksudkan agar seseorang dapat mengembangkan segala potensi dalam dirinya untuk dapat berjuang di masyarakat dan mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Melalui pendidikan yang layak, diharapkan nantinya akan terbentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia global. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Trianto,

2010)

Untuk mencapai sekolah dasar yang berkualitas, maka peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sangat menentukan dalam hasil peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada muatan IPA. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah pada siswa. Rendahnya hasil belajar IPA adalah hasil dari berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati, (2015) menyatakan bahwa "IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam semesta beserta isinya yang terjadi didalamnya". Oleh sebab itu setiap guru harus selalu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Demikian juga guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal di sekitarnya, khususnya pada pembelajaran IPA. Selain itu guru harus menguasai 4 kompetensi guru. Guru harus menyadari pentingnya memiliki empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi karena telah terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Ardiawan dan Diari 2020)

Untuk mewujudkan model pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar, pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang mampu memuat

kegiatan siswa, sehingga siswa ikut terlibat langsung dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa tertarik dan berminat terhadap muatan IPA adalah pemilihan strategi atau model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai diharapkan membuat hasil belajar siswa pada muatan IPA dapat memenuhi ketuntasan belajar.

Namun pada kenyataannya guru yang ada di SD Negeri 3 Asahduren, Kecamatan Pekutatan, Desa Asahduren, Kabupaten Jembrana cenderung menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah, sehingga siswa tampak bosan dan tidak aktif di dalam kelas yang membuat siswa cenderung pasif, tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak terfokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru di SD Negeri 3 Asahduren dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 3 Asahduren dapat diketahui bahwa hasil dari ulangan harian siswa kelas V pada muatan IPA masih di bawah standar ketuntasan belajar. Siswa belum bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi, bertanya dan menyampaikan pendapat untuk memecahkan suatu masalah, sehingga siswa hanya cenderung menerima pelajaran saja. Selain itu, guru juga memberikan pelajaran dalam bentuk yang tidak

bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi bosan pada saat pelajaran berlangsung, hal ini tentu saja dapat menjadi pemicu bagi siswa sulit menerima pelajaran di dalam kelas terutama muatan IPA. Mengatasi hal tersebut, guru dipandang perlu melakukan perubahan strategi belajar yang digunakan. Untuk memastikan bahwa dalam pembelajaran IPA itu bermakna, guru diharapkan untuk menekankan proses dibandingkan dengan hasil dan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran (Ardiawan, 2017) Dengan permasalahan tersebut perlu adanya strategi model pembelajaran yang memberikan kepada siswa untuk bekerja sama, menyatukan hasil pendapat, dan berani untuk menyampaikan hasil pendapat individu maupun kelompoknya, sehingga dari hasil pembelajaran yang sesuai maka hasil belajar siswa menjadi meningkat, dengan demikian model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Berdasarkan pendapat Tint dan Nyunt, (2015: 1) yang menyatakan bahwa "*Think pair share* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sangat baik diterapkan kepada siswa khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa". Pembelajaran *think pair share* dapat memberikan kemudahan siswa dalam berpikir dan merespon untuk saling membantu. Pembelajaran *think pair share* menciptakan sebuah kondisi di dalam kelas yang menyenangkan dan membuat siswa dengan mudah memahami sebuah materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *think pair share* memerlukan kesadaran dari guru dalam menerapkan suatu konsep dan keterampilan sehingga

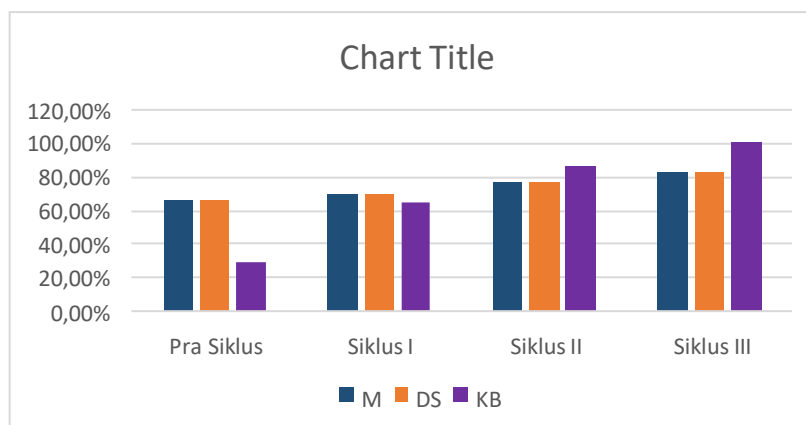
kegiatan pembelajaran dapat berjalan diharapkan. maksimal dan sesuai dengan yang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Ket.	Pre Test	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
1	Hasil Belajar Siswa	M	66,42	69,64	76,07	82,85
		DS	66,42%	69,64%	76,07%	82,85%
		KB	28,57%	64,28%	85,71%	100%



Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa presentase nilai hasil data belajar yang diperoleh siswa dalam muatan IPA pada tahap observasi awal (pre- tes) mendapatkan nilai mean (M) sebesar 66,42 daya serap (DS) sebesar 66,42% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 28,57%. Pada penelitian yang dilakukan pada tahap siklus I mendapatkan nilai mean (M) sebesar 69,64 daya serap (DS) sebesar 69,64% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 64,28% penelitian pada siklus II mendapatkan nilai mean (M) sebesar 76,07,

daya serap (DS) sebesar 76,07% dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 85,71% dan pada siklus III siswa memperoleh nilai yaitu mean(M) 82,85 daya serapnya (DS) 82,85% dan ketuntasan belajarnya (KB) 100%. Jika dilihat dari ketuntasan belajar (KB) prestasi belajar siswa pada muatan IPA dari prasiklus hasilnya adalah 28,57% pada siklus satu mengalami peningkatan menjadi 64,28% pada siklus dua meningkat menjadi 85,71% dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu menjadi 100%.

Pembahasan

Berdasarkan Pengamatan secara langsung tentang hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan siklus III, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Kooperatif tipe think pair share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Asahduren tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan data nilai siswa dari tes awal, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan pada hasil belajar.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, ternyata sebagian siswa kurang paham dengan muatan IPA dan kebanyakan siswanya yang malas mengerjakan tugas, dan tidak terlatih untuk aktif mengemukakan pendapat. Hal ini dikarenakan cara guru mengajar siswa kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran. Peneliti akhirnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil model kooperatif tipe *think pair share (TPS)*. Pada siklus I ternyata hasilnya mengalami sedikit perubahan dari tes awal.

Pada siklus I dikarenakan belum berhasil karena proses pembelajaran belum maksimal dan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran ini, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa Pada siklus II ini terdapat perubahan terhadap hasil belajar IPA yaitu 12 siswa telah tuntas dengan demikian pada siklus ke II ini sudah berhasil dalam penelitian dilihat dari ketuntasan belajar siswa, namun pada siklus II ini masih terdapat 2 orang

siswa masih belum memenuhi dari KKM 70. Karena judul penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa, jadi peneliti berharap mampu meningkatkan lagi hasil belajar siswa melalui siklus III. Akhirnya peneliti melanjutkan ke siklus III. Pada akhir siklus III, ternyata nilai siswa mengalami perkembangan sangat baik. Seluruh nilai siswa tuntas diatas KKM dan artinya di siklus III ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Asahduren dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* dengan keberhasilan pada siklus III sudah mencapai 100% maka penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri oleh peneliti. Guru tidak akan cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, guru sebisa mungkin memaksimalkan proses pembelajaran dengan varian model pembelajaran yang berbeda sehingga nantinya siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* sangat efektif digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada siswa kelas V SD Negeri 3 Asahduren dan bisa menjadi strategi pembelajaran yang bermakna bagi guru lainnya.

Dari penjelasan hasil penelitian diatas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Penelitian ini telah dikatakan berhasil karena kriteria yang diinginkan telah tercapai, dengan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 3 Asahduren, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana.

PENUTUP

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar IPA sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tingkat hasil belajar pada pra siklus yang dihitung dari rata-ratanya yaitu 66,42 dengan daya serapnya 66,42% dan Ketuntasan belajar sebanyak 28,57%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi rata-rata 69,64 dengan daya serap 69,64% ketuntasan belajarnya 64,28%. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 76,07 dengan daya serap 76,07% ketuntasan belajarnya 85,71%. Pada siklus III mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya dengan rata-rata menjadi 82,85 dengan daya serap 82,85% ketuntasan belajarnya 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, IKN. 2017. *The Correlation Between Teacher Professional Competence and Natural Science Learning Achievement in Elementary School. Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(3), 173- 177.
- Ardiawan, IKN. dan Diari, Komang Puteri Yadnya. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Untuk*

Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri, vol 5 no 1.

- Purwanto, Ngalim. M. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan, T.G. dan Rosmiati, Imas. 2018. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tint, S. S., dan Nyut, E. E. 2015. "Collaborative Learning Types with Think – Phare – Share Technique". *Computer Applications: An International Journal (CAIJ)* vol 2 no 1 hal 1-11 pg.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Wisudawati, A.W. dan Sulistyowati, E. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Antariksa.